



---

## **Pendidikan Sosiologi Olahraga Pembentukan Karakter dalam Perspektif Sosial**

**Jan Valdy Alfrido Hasibuan<sup>1</sup>, Azriel Daniel Belen Manalu<sup>2</sup>, Adryo Octova<sup>3</sup>, Wandu Suyanto Tampubolon<sup>4</sup>, Nurkadri<sup>5</sup>**

**Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia**

**Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia**

**Email: [janvaldyalfridohasibuan@gmail.com](mailto:janvaldyalfridohasibuan@gmail.com)**

### **Abstrak**

Peran sosiologi pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan karakter, Sosiologi olahraga sebagai ilmu terapan merupakan gabungan dua ilmu sosial dan olahraga. Dampak olahraga terhadap masyarakat lebih dari sekedar kepuasan menang dan kalah, namun juga mencakup aspek harga diri, kebanggaan, kerentanan, dan di beberapa masyarakat, olahraga bahkan dianggap setara dengan agama. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi literatur yang kemudian semua datang yang di dapat di kumpulkan di analisis dan disajikan dengan banyak data tambahan untuk memberikan kesimpulan dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan di ambil dari informasi dalam buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana metode sosiologi dapat membantu membentuk perilaku manusia dengan memahami pengaruh sosial, budaya, dan sejarah terhadap pembentukan karakter individu dan kelompok dalam masyarakat dengan olahraga. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi memegang peranan penting dalam pendidikan, Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pribadi atau perilaku akademis adalah dengan memberikan informasi tentang sosiologi, cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, dan penerapannya dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Sosiologi, Pendidikan, Karakter, Perspektif, Sosial

---

### **PENDAHULUAN**

Sejak lahir, manusia sudah sadar akan hubungan interpersonal, yaitu hubungan antar manusia, orang-orang yang hidup dalam komunitas. Hubungan tersebut bermula dari hubungan antara anak dengan orang tua, kemudian meluas hingga hubungan antara anak dan orang tua. Dalam hubungan sosial tersebut terdapat sistem orientasi yang mencakup perbedaan budaya, nilai, norma, dan peran manusia, sehingga menimbulkan pola kehidupan sosial yang berbeda dan permasalahan yang berbeda pula.

Peran sosiologi pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Dengan menggunakan ilmu sosiologi, dapat memahami bagaimana faktor sosial, budaya, dan sejarah berperan dalam membentuk perilaku individu, masyarakat, dan kelompok. Sosiologi pendidikan juga dapat membantu mengidentifikasi permasalahan sosial yang mempengaruhi pembentukan karakter. Perubahan budaya di Eropa yang terjadi pada abad

ke duapuluh menjadikan sosiologi penting dalam system pendidikan Eropa. Perkembangan tersebut merupakan dampak dari perubahan sosial di setiap sudut Eropa. Masa transisi perubahan sosial ini akan menimbulkan dampak negatif, antara lain merebaknya ketidakpastian. Kontribusi ilmu-ilmu sosiologi dengan segala muatan terapannya mendapat respon positif dari para ahli pendidikan sebagai jenis dukungan sosial lain yang diberikan melalui pendidikan. Pencapaian ini ditandai dengan lahirnya sosiologi sebagai alat penelitian baru. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pribadi atau perilaku akademis adalah dengan memberikan informasi tentang sosiologi, cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, dan penerapannya dalam masyarakat.

Sosiologi olahraga merupakan terapan yang mengacu pada olahraga, dan dapat dikatakan merupakan sosiologic yang khusus mempelajari ilmu olahraga. Sosiologi olahraga sebagai ilmu terapan merupakan gabungan dua ilmu sosial dan olahraga. Dampak olahraga terhadap masyarakat lebih dari sekedar kepuasan menang dan kalah, namun juga mencakup aspek harga diri, kebanggaan, kerentanan, dan di beberapa masyarakat, olahraga bahkan dianggap setara dengan agama. Berdasarkan kenyataan tersebut, olahraga diterima sebagai bagian utama kehidupan manusia.

Pentingnya atau pun Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana metode sosiologi dapat membantu membentuk perilaku manusia dengan memahami pengaruh sosial, budaya, dan sejarah terhadap pembentukan karakter individu dan kelompok dalam masyarakat dengan olahraga. Penyelesaian permasalahan olahraga merupakan upaya menjangkau masyarakat, dan hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh sosiologi, salah satu disiplin ilmu yang relevan. Sosiologi berupaya mempelajari manusia dari sudut pandang hubungan antar individu atau kelompok sehingga terjadi perubahan, nilai dan budaya tercipta dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan pelaku kejahatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi literatur yang kemudian semua data yang di dapat di kumpulkan di analisis dan disajikan dengan banyak data tambahan untuk memberikan kesimpulan dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan di ambil dari informasi dalam buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data

pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Sosiologi Pendidikan**

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari secara mendalam seluruh aspek pendidikan melalui analisis atau metode statistik, baik itu pola, perubahan, permasalahan pendidikan atau yang lainnya. Manusia adalah makhluk yang tidak bisa lepas dari kata sosial, mereka selalu membentuk kelompok dan saling membutuhkan. Studi tentang pendidikan Sosiologi menunjukkan dampak dan konsekuensi sosial dari pendidikan dan melihat masalah pendidikan dari perspektif sosial, budaya, politik dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Jika kajian psikologi melihat fenomena belajar dari sudut pandang perilaku dan perkembangan pribadi, maka kajian sosiologi melihat fenomena belajar sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat. Dilihat dari objek penelitiannya, sosiologi merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial, sosiologi dan ilmu pengetahuan pada khususnya, serta ilmu-ilmu sosial dalam masyarakat pada umumnya. Sementara itu, bidang ilmu-ilmu sosial meliputi: ekonomi, hukum, pedagogi, psikologi, antropologi dan sosiologi. Dari sini kita dapat melihat dengan jelas situasi sosiologi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi memegang peranan penting dalam pendidikan, karena ilmu yang mempelajari tentang k hubungan sosial antar manusia tidak hanya hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan antara manusia dengan kelompok, bahkan hubungan sosial antar negara. Hubungan interpersonal juga merupakan bagian penting dari pembelajaran. Faktanya, munculnya sosiologi sebagai disiplin ilmu baru menyebabkan munculnya psikologi sosial, atau bahkan studi tentang psikologi sosial yang hanya berfokus pada masalah-masalah sosial. Teori ini disebut teori sosiologi pendidikan.

Bentuk umum sosial merupakan intraksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang mempunyai hubungan antar individu, antar kelompok, dan antar individu dengan kelompok. Hubungan terjadi ketika dua orang bertemu dan masing-masing menyadari kehadiran orang lain di sekitar mereka. Interaksi ini; Ini dapat digunakan dalam berbagai cara, seperti menyapa, bersalaman, berbicara, dan bahkan perilaku buruk seperti memukul dan berkelahi.

Analisis Sosial Situasi yang berkaitan dengan konflik kelompok dan kelompok luar : Akan ada konflik besar dan kecil dalam interaksi, dan akibat dari konflik bisa saja menguntungkan dan sebaliknya. Faktanya, bahwa konflik dengan kelompok luar akan membantu memperkuat perbatasan. Sebaliknya, konflik dengan suatu kelompok dapat meningkatkan integrasi dalam kelompok tersebut. Mengenai apakah suatu kelompok dapat mencapai persatuan, menurutnya, tingkat kesepakatan yang dicapai antar kelompok sebelum konflik merupakan suatu hal yang mungkin tidak lepas dari Hubungan antarkelompok, seperti sebuah sekte, bergantung pada pengakuan penuh atas kehidupan kelompok

### **Sosiologi pembentuk karakter**

Peran sosiologi dalam pembentukan karakter dalam dunia pendidikan, pada kurikulum sebelumnya hendaknya guru memasukkan pengajaran simbolik dalam proses pendidikan, pendidikan teknis sebaiknya dimasukkan dalam kurikulum dan rencana pendidikan, oleh karena itu pada kurikulum baru, hal ini Merupakan kebiasaan belajar yang masuk dalam tantangan dasar semua cabang pembelajaran, yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkannya dengan benar, Disiplin, tanggung jawab, sikap peduli (gotong royong, toleransi, perdamaian) Sambil berinteraksi dengan baik dengan masyarakat dan lingkungan alam, berbagai pola menjadi bagian dari penyelesaian permasalahan dan memposisikan diri dalam urusan dunia sesuai dengan pendapat negara, menunjukkan perilaku yang baik, kerja yang baik, dan berkarakter. Diharapkan guru mempergunakan bahan ajar untuk mengajar siswa sesuai dengan disiplinnya, sehingga siswa dapat memahami, menerapkan dan menganalisis fakta, gagasan dan proses pengetahuan sesuai dengan keinginannya untuk mengetahui ilmu pengetahuan. sumber daya atau kemampuan teknologi, seni, dan budaya, beberapa negara dan peradaban menggunakan proses pengetahuan untuk penelitian spesifik berdasarkan keterampilan dan minat mereka sendiri. Penyelesaian masalah baik konkrit maupun abstrak, berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah, meliputi manajemen, pemikiran dan penyajian, serta dapat menggunakan standar dan kaidah penelitian yang sesuai. Penanaman nilai pendidikan karakter melalui disiplin ilmu sosiologi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti literatur sosiologi yang dianalisis dengan nilai-nilai karakter, pengajaran dengan kurikulum perilaku dan sosiologi,

indoktrinasi guru, pengembangan dan evaluasi keterampilan pembelajaran media berbasis perilaku, dll. Berikut contoh beberapa nilai-nilai karakter yang dapat di hubungkan dalam dunia olahraga dan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel. 1. contoh beberapa nilai-nilai karakter yang dapat di hubungkan dalam dunia olahraga dan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Karakter	Dunia Olahraga	Kehidupan Sehari Hari
DISIPLIN	Mematuhi peraturan pertandingan maupun peraturan yang ada di club olahraga yang di tekuni	Mematuhi hukum dan aturan
JUJUR	Tidak curang ketika bermain	Berbica apa adanya dan jangan melebihi-lebihkan suatu informasi
ADIL	Bersikap adil kepada semua pemain dan memberi kesempatan kepada pemain lain	Tidak membeda-bedakan teman serta menolong tanpa memilih-milih
PEDULI	Membantu teman agar barmain dengan baik dan membantu teman pada saat mengalami kesulitan dalam berlatih	Manaruh empati

### **Pendidikan sosiologi olahraga**

Sosiologi olahraga merupakan terapan yang mengacu pada olahraga, dan dapat dikatakan merupakan sosiologi yang khusus mempelajari ilmu olahraga. Sosiologi olahraga sebagai ilmu terapan merupakan gabungan dua ilmu sosial dan olahraga. Sosiologi olahraga bertujuan untuk membahas tentang perilaku individu sebagai individu dan kelompok dalam acara olahraga; Artinya dalam berolahraga, masyarakat ikut serta dalam hubungan baik dengan orang lain. Dalam berinteraksi, ia berpegang teguh pada nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat dan cabang olahraga yang ia tekuni atau yng sedang di lakukan. Selain digunakan untuk perstasi tinggi, aktivitas fisik(olahraga) juga dapat bersifat mendidik, rekreasional, terapeutik dan menyehatkan tubuh dan pikiran para pesertanya. Terlebih lagi, di era modernisasi, status olahraga sebagai sarana hubungan dan hubungan sosial bagi lapisan masyarakat tertentu semakin sulit; Sebaliknya, olahraga kini

mempunyai kemampuan untuk mendobrak batas-batas stratifikasi sosial yang memisahkan para pesertanya.

Dengan olahraga dapat mengembangkan kecerdasan, agresi, persaingan, dll. olahraga telah menjadi alat untuk pengembangan kemampuan manusia. Pendistribusian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan peserta lain untuk membuat suatu kontes atau kompetisi. Perilaku tersebut merupakan bentuk pengakuan atas kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Lawan dipandang sebagai “teman” atau mitra permainan, bukan sebagai individu atau kelompok yang perlu dipermalukan, dikalahkan, disakiti, atau direndahkan. Jadi kalau ada kompetisi ada kerjasama, semua itu diatur dalam kesepakatan yang menjamin kelancaran, sosial dan aman.

Hubungan sosial yang terbentuk dalam olahraga lebih penting dan nyata, karena sering terjadi konflik antara individu atau kelompok dengan orang atau kelompok lain, karena setiap orang mempunyai kepentingan yang sama, yaitu untuk mengalahkan satu sama lain untuk menjadi pemenang. Hubungan sosial dalam olahraga dapat dibedakan menjadi interaksi internal dan eksternal. Interaksi internal terjadi dalam lingkungan pribadi atlet, seperti manajer, pelatih, atau atlet lainnya. Dalam hal ini unsur kerjasama sangat dominan dalam mencapai tujuan, namun persaingan juga bisa terjadi antar teman, misalnya saling berusaha untuk menjadi pemain inti. Interaksi eksternal adalah dengan orang atau kelompok lain. Bentuk komunikasi ini adalah kompetisi olahraga yang diatur oleh seperangkat aturan. Tujuan dari kompetisi ini adalah untuk saling mengalahkan. Padahal dalam olahraga harus ada kerjasama, gotong royong mengedepankan sportivitas, saling menghormati, dan bersinergi menciptakan permainan atau kompetisi yang menyenangkan, adil, dan kompetitif.

Interaksi sosial tersebut sangat penting dalam dunia olahraga. Atlet yang sukses hanya dapat dicapai melalui kerjasama pelatih yang suportif dan berbagai metode latihan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesehatan fisik, ofensif, keterampilan, kecerdasan dan mentalnya. Potensi yang di latih tidak ada gunanya tanpa membandingkan standar dan model bersaing untuk menentukan siapa yang lebih baik. Agar kompetisi dapat dilaksanakan secara adil, merata, dan efektif, dicapailah kesepakatan dengan memperhatikan pendapat kedua belah pihak dan memastikan kesepakatan yang dibuat sesuai dengan peraturan kompetisi atau aturan pertandingan.

Prosedur/langkah-langkah untuk mencegah konflik. Pertama, penting untuk memahami dan menerima bahwa konflik dapat mempunyai konsekuensi positif dan negatif, tergantung pada sifat masalah dan apakah konflik muncul dari struktur hubungan-tatanan sosial. Di kalangan masyarakat yang mempunyai pendidikan interaksi sosial yang tinggi, konflik konten negatif dapat dihindari dengan hubungan sosial yang baik, keterbukaan dan toleransi yang lebih besar terhadap organisasi. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan untuk mencegah konflik sosial adalah pendekatan akademis; Keseimbangan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman (yang berbeda), pengetahuan dan gambaran masalah yang perlu ditangani secara intelektual dan dari banyak perspektif.

2) Pengetahuan metode Berinteraksi dan mengupayakan persatuan, hubungan dan keharmonisan hidup berdampingan, 3) Karakter terbuka; Mengembangkan keterampilan komunikasi untuk mengeksplorasi, menganalisis dan memecahkan masalah. perbedaan dan permasalahan yang dihadapi. Forum ini melatih kemampuan dan kemauan mendeteksi permasalahan, konflik, berkompromi dengan pandangan orang lain serta membuka diri terhadap persekutuan komunikasi antar teman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi memegang peranan penting dalam pendidikan. Sejak lahir, manusia sudah sadar akan hubungan interpersonal, yaitu hubungan antar manusia, satu Hubungan tersebut bermula dari hubungan antara anak dengan orang tua, kemudian meluas hingga hubungan antara anak dan orang tua. Dalam hubungan sosial tersebut terdapat sistem orientasi yang mencakup perbedaan budaya, nilai, norma, dan peran manusia, sehingga menimbulkan pola kehidupan sosial yang berbeda dan permasalahan yang berbeda pula. Peran sosiologi pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pribadi atau perilaku akademis adalah dengan memberikan informasi tentang sosiologi, cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, dan penerapannya dalam masyarakat. Sosiologi olahraga sebagai ilmu terapan merupakan gabungan dua ilmu sosial dan olahraga. Sosiologi olahraga bertujuan untuk membahas tentang perilaku individu sebagai individu dan kelompok dalam acara olahraga; Artinya dalam berolahraga, masyarakat ikut serta dalam hubungan baik dengan orang

lain.pendekatan yang digunakan untuk mencegah konflik sosial adalah pendekatan akademis; Keseimbangan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman (yang berbeda), pengetahuan dan gambaran masalah yang perlu ditangani secara intelektual dan dari banyak perspektif. 2) Pengetahuan metode Berinteraksi dan mengupayakan persatuan, hubungan dan keharmonisan hidup berdampingan, 3) Karakter terbuka; Mengembangkan keterampilan komunikasi untuk mengeksplorasi, menganalisis dan memecahkan masalah. perbedaan dan permasalahan yang dihadapi. Forum ini melatih kemampuan dan kemauan mendeteksi permasalahan, konflik, berkompromi dengan pandangan orang lain serta membuka diri terhadap persekutuan komunikasi antar teman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dlis, F., Wasan, A., Habibie, S., Amin, B. F., Awaluddin, S. P., Ismail, A., ... & Mulyadi, H. (2022). *Sosiologi Olahraga: Dimensi Sosial Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Rahmi, S., Kamaruddin, S. A., & Adam, A. (2024). Pierre Bourdieu Dan Kajian Pendidikan Sosiologi Olahraga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2341-2347.
- Muhtar, T. (2020). *Sosiologi Olahraga*. Salam Insan Mulia.
- Harjo, I. W. W. (2023). *Pengantar Sosiologi Olahraga*. Universitas Brawijaya Press.
- Al Hakam, F. L. (2016). *Analisis Permasalahan Kekinian Dengan Pendekatan Sosiologi Olahraga Dalam Mencegah Konflik Sosial*. Pesindo (Physical Education And Sport Indonesia).
- Suhada, S. (2020). *Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter (Sudut Pandang Sosial)*. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 3(01), 113-121.
- Sobarna, A., Hamidi, A., & Rizal, R. M. (2021). *Sosiologi Olahraga: Teori, Konsep dan Aplikasi Praktis*. Desanta Publisher.
- Kamil, G. (2015). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi*. Jurnal Tingkap, 9(1), 54-66.
- Martanti, B. H. (2015). *Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter (Studi Sosiologi)*. Palapa, 3(1), 50-62.
- Suci, I. G. S., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278.
- Rochaendi, E. (2022). *Sosiologi Dalam Pendidikan. Sosiologi Dalam Aspek Kehidupan*, 1.
- Indriani, I. (2024). *Sosiologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Seorang Anak. Suspendis: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 2(1), 49-54.
- Poniam, P. (2024). *Pembentukan Karakter Generasi Milenial Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. Suspendis: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 2(1), 41-48.
- Parfin, S. (2020). Peran Sosiologi bagi Perkembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *SocioEdu: Sociological Education*, 1(1), 11-19.

- Kobatubun, M. S. (2023). Pembelajaran Sosiologi Mengembangkan Karakter Siswa. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 197-201.
- Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 162-177.
- Maksum, A. (2016). Sosiologi pendidikan. *Malang: Madani*.
- Mawarni, A., & Handayani, R. (2023). Sosiologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan. *Al Ittihadu*, 2(2), 144-155.
- Tutuk, N. (2020). Sosiologi Pendidikan.